
Peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan melalui media kartu pecahan pada siswa kelas II SD Negeri Naikoten 2

Sisilia S. Kulle¹
Rince S M Benu²
Konradus S. Jenahut³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas San Pedo
E-mail: SisiliaKulle@gmail.com

Abstract: *This research uses classroom action research procedures aims to improve the learning outcomes of Mathematics on fraction through Fraction Card media for class II students of Naikoten 2 Elementary School. The results of the study were obtained from classroom actions in cycle I and classroom actions in cycle II. The results of this study were seen from the results of tests and non-tests. The test results were in the form of student learning scores at the end of each cycle, namely cycles I and II. The results were then analyzed and used as a benchmark for the success of each cycle. While the non-test results were in the form of data on teacher and student learning activities during learning obtained through observation activities. In cycle I, the percentage of student learning completion is still very low, which is 60%. However, cycle I is still considered unsuccessful, so it is necessary to implement cycle II. In the implementation of cycle II, it is known that there is an increase in Mathematics learning outcomes in fraction material, with a very good percentage of completion, which is 81.670%. The increase in student achievement results can be concluded that Mathematics learning in fraction material using Fraction Card media for class II students of Naikoten 2 Elementary School has been successful. However, in every learning process, it must still be supported by activities-activities that can improve student learning activities in class, such as appreciation, motivation and reinforcement to students to keep studying hard.*

Keywords: *Mathematics Learning; Fraction card Media; Learning Outcomes; elementary school Education*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi pecahan melalui media Kartu pecahan pada siswa kelas II SD negeri Naikoten 2. Hasil penelitian diperoleh dari tindakan kelas pada siklus I dan tindakan kelas pada siklus II. Hasil penelitian ini dilihat dari hasil tes dan Non tes. Hasil tes berupa nilai belajar siswa setiap akhir siklus, yaitu siklus I dan II. Hasilnya kemudian di analisa dan dijadikan tolak ukur keberhasilan setiap siklus. Sedangkan hasil Non tes berupa data tentang Aktivitas belajar guru dan siswa selama pembelajaran yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa masih sangat rendah yaitu 60%. Namun siklus I ini masih dipandang belum berhasil, sehingga perlu diadakan pelaksanaan siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar Matematika pada materi pecahan, dengan persentase ketuntasan sangat baik yaitu 81,670%. Meningkatnya hasil prestasi siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dalam materi pecahan dengan menggunakan media Kartu pecahan pada siswa kelas II SD Negeri Naikoten 2 telah berhasil. Selain itu dalam setiap pembelajaran harus tetap didukung oleh kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas, seperti pemberian apresiasi dan motivasi serta penguatan pada siswa agar tetap giat belajar.

Kata kunci: Pembelajaran Matematika; Media Kartu Pecahan; Hasil Belajar; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempunyai peran penting karna mempelajari matematika sama halnya membantu peserta didik dalam mencari solusi dari permasalahan di hadapi dalam kehidupan. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Syamsi, 2021). Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang di bangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematika (Pajarwati et al., 2019).

Media pembelajaran yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Ismawanti et al., 2022). Selain itu media juga memiliki nilai praktis yaitu diantaranya untuk mempermudah meletakkan dasar-dasar yang konkret dann mengurangi verbalisme yang ada pada pelajaran matematika dapat memperbesar perhatian siswa, membuat pelajaran tidak mudah dilupakan oleh siswa dan memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan para siswa (Anggreni, 2018).

Salah satu mata pelajaran matematika adalah materi pecahan. Pecahan mempunyai dua bilangan yaitu pembilang dan penyebut yang penulisnya dipisahkan oleh garis lurus dan bukan miring (/) (Pajarwati et al., 2019). Bilangan yang menyatakan bagian dari sesuatu yang utuh atau satu kelompok disebut pecahan (Maimun, 2021). Pembilangan menunjukan banyak pembagian pecahan tersebut. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan kualitas pendidik harus lebih banyak dilakukan pengajar untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satunya yaitu peningkatan proses pembelajaran yang penggunaan medianya secara efektif dan dapat merningkatkan kualitas hasil belajar yang baik (Sanaky, 2009). Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan adalah kartu pecahan. Kartu pecahan digunakan sebagai alat peraga yang memuat gambar pecahan suatu benda dengan pecahan yang sesuai (Mahanani, 20j18). Selain itu, kartu pecahan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang bersifat

operasional konkret. Pada usia siswa sekolah Dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif piaget termasuk pada tahap operasional konkret (Savriliana et al.,2020).

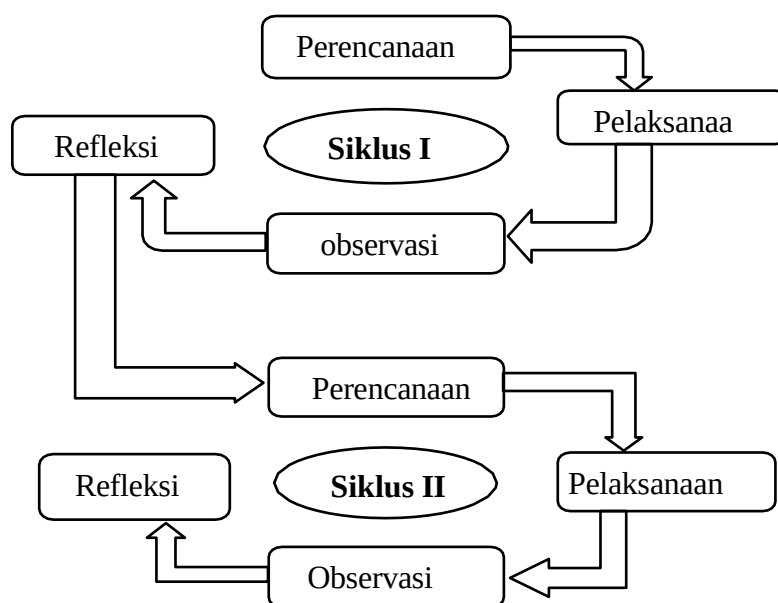
Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II SD Negeri Naikoten 2 pada hari Kamis, 20 Maret 2025 pada mata pelajaran matematika nilai rata-rata siswa paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Berdasarkan daftar nilai siswa kelas II SD Negeri Naikoten 2 tahun ajaran 2025/2026 semester 2 bahwa hal ini terlihat dari ulangan harian matematika siswa kelas II SD Negeri Naikoten 2 pada materi pecahan dari 18 siswa, ada 9 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dengan rentang nilai 30-60, dan 4 siswa yang dapat melebihi KKM dengan rentang nilainya 70-100, dan 5 lainnya hanya mencapai KKM dengan rentang nilai 50-65. Guru kelas II menentukan nilai KKM adalah 70. Hasil wawancara dengan guru kelas II SD Negeri Naikoten 2 dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media dalam menyampaikan pelajaran matematika sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika pada materi pecahan.

Dengan demikian rendahnya hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas II SD Negeri Naikoten 2 mendorong untuk dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media. tujuan peneliti menggunakan media kartu pecahan agar penggunaan media dapat mendorong siswa memahami materi pecahan.

METODE

Penelitian tindakan kelas digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas cara belajar siswa. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru dikelasnya dengan cara merencanakan, tindakan, observasi, refleksi. Tindakan ini secara kalaborasi, dan partisipasi dengan tujuan untuk memperbaiki cara mengajar seorang guru sehingga hasil belajar yang dicapai dapat meningkat dan berhasil dengan baik. Jadi penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Wijayah Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011: 21) model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart berupa siklus, pada setiap perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Skema penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Aqib, 2011: 16) dapat di lihat sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model Siklus Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: Aqib (2011: 16)

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II SD Negeri Naikoten 2 dengan berjumlah 18 orang siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan antara lain lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta soal tes hasil belajar. Teknik analisis data ini meliputi 3 tahap yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Indikator keberhasilan pada materi pecahan menggunakan media kartu pecahan dikatakan berhasil jika 70% siswa sudah mencapai ketuntasan minimal sesuai standar KKM yang berlaku yakni 70 serta aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran mencapai atau sama dengan 70%.

Tabel . Kategori Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
80-100	Baik Sekali (BS)
61-80	Baik (B)
41-60	Cukup (C)
21-40	Sangat Kurang (SK)

Sumber: (Arikunto 2013)

HASIL

Berdasarkan prosedur yang diterapkan di kelas II SD Negeri Naikoten 2, ketuntasan belajar peserta didik ditentukan dengan kriteria ≥ 70 . Hasil penelitian ini akan membahas mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik, kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, serta peran guru dalam proses pembelajaran materi pecahan. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Item	Siklus I	Siklus 2
Jumlah skor yang diperoleh	1.020	1.490
Jumlah siswa	18	18
Jumlah rata-rata kelas	56,6	82,7
Jumlah siswa yang tuntas	8	16
Presentasi ketuntasan	44,44%	88,89%
Presentasi ketidaktuntasan	55,56%	11,11%
Kategori	Cukup (C)	Baik Sekali (BS)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, hasil tes siswa dikategorikan Cukup (C) dengan nilai rata-rata 56,6 dan persentase ketuntasan 44,44%. Sementara pada siklus II, terjadi perbaikan signifikan dalam hasil belajar siswa, di mana nilai rata-rata mendapatkan kriteria sangat baik (SB) dengan rata-rata nilai 82,7 dan persentase ketuntasan mencapai 88,89%, serta telah memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70%. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua.

Tabel 3. Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

	Jumlah skor	Nilai rata-rata
Siklus I	67	83,75
Siklus II	78	97,5

Berdasarkan temuan penelitian, terjadi peningkatan signifikan dalam kegiatan guru selama pembelajaran materi pecahan. Pada siklus I, skor perolehan guru adalah 67, yang menghasilkan nilai 83,75, dengan kriteria baik. Sementara pada siklus II, skor perolehan guru meningkat menjadi 78, yang menghasilkan nilai 97,5 dan memperoleh kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II, dengan kenaikan sebesar 13,75. Peningkatan ini berkontribusi pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II

	Jumlah skor	Nilai rata-rata
Siklus I	47	78,33
Siklus II	58	96,67

Berdasarkan data pada Tabel 4, hasil observasi siswa pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, jumlah skor yang

diperoleh adalah 47 dengan rata-rata nilai 78,33. Sementara pada siklus II, skor total meningkat menjadi 58 dengan rata-rata nilai 96,67.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap. Tahap penelitian yang dilaksanakan terdiri atas : 1) tahap Perencanaan; 2) tahap pelaksanaan tindakan; 3) tahap observasi; dan 4) tahap Refleksi. Berdasarkan deskripsi permasalahan penelitian di atas, berikut ini akan dikemukakan temuan dan pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan media kartu pecahan untuk meningkatkan hasil belajar matematika konsep pecahan Pada siswa kelas II SD Negeri Naikoten 2 tahun pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan media kartu pecahan pada siswa kelas II SD Negeri Naikoten 2 dengan ketuntasan dari penilaian tes hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan nilai rata-rata kelas yaitu 56,67% dengan siswa yang tuntas yaitu sebanyak 8 siswa dari 18 siswa sehingga presentase Ketuntasan yang diperoleh sebesar 44,44% dan siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 10 siswa dari 18 siswa sehingga presentase ketidak tuntas Rata-rata 55,56%

Pada perbaikan siklus II siswa mulai terbiasa menggunakan media kartu Pecahan sehingga hasil belajar siswa meningkat. Terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas Pada siklus 2 yaitu dengan nilai 82,78% yang sudah mencapai KKM dengan siswa yang tuntas 2 yaitu sebanyak 16 siswa dari 18 siswa sehingga presentase Ketuntasan yang diperoleh sebesar 88,89% dan siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 2 siswa dari 18 siswa sehingga presentase ketidak tuntas yang diperoleh nilai rata-rata 11,11%. Presentase dari penilaian test hasil belajar pada siklus II memperoleh nilai 82,78%.

Dari hasil tindakan siklus II yang telah terurai seperti di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi pecahan pada proses pembelajaran menggunakan media Kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mencapai kriteria Ketuntasan dalam mata pelajaran matematika materi pecahan. Dengan demikian penelitian sudah tidak dilanjutkan telah mengalami keberhasilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rince., 2024) yang menyatakan bahwa alat peraga dapat dijadikan sebagai sarana belajar

untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar anak-anak. Selain itu menurut (Koban., 2023) penerapan media pembelajaran sangat layak untuk digunakan sebagai media penunjang dalam kegiatan pembelajaran matematika. Penerapan media pembelajaran pada pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa (Jenahut & Maure, 2021). Selain itu menurut Dewi (2019) & Mulyati (2016) & Hudoyo (2005), dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan kemampuan konsep siswa. Dengan demikian media kartu dapat membuat anak-anak lebih tertarik untuk belajar matematika. 1). Visual yang menarik 2). Interaktif: anak-anak dapat memegang dan mengatur kartu sendiri, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan. 3). Mudah dipahami: konsep matematika yang lebih abstrak menjadi lebih konkret melalui penggunaan kartu media.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam materi pecahan dengan menggunakan media kartu pecahan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai rata-rata yang pada siklus pertama mencapai 56,6 dengan nilai persentase 44,44 %, sementara pada hasil post-test siklus II diperoleh nilai yang sama dengan rata-rata kelas yakni 88,75 dengan presentase kesempurnaan mencapai 88,89 %.

Implementasi media kartu pecahan terbukti memperbaiki aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran. Hal ini terlihat pada lembar pengamatan dengan skor yang diperoleh siswa pada siklus awal adalah 78,33 dan pada siklus kedua skor yang diperoleh sebesar 96,67 dan untuk kegiatan mengajar juga mengalami peningkatan dari siklus awal sebesar 83,75 meningkat pada siklus kedua sebesar 97,5.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggreni, R. (2018). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 45–52.
- Benu, R.S.M., Maure, O.P., & Jenahut, K.S. (2024). Simulasi Media Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Taman Baca Oesapa Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15-22. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2il.224>
- Dewi, N.L.G.S., & Suarjana, I.M. (2019). Pengembangan Media Untuk Meningkatkan Pemahaman konsep Belajar Siswa di sekolah dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan profesi guru*, 2(1), 78-85
- Hudojo, H. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Ismawanti, I., Mulyadi, M., & Damayanti, I. (2020). Efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 67-75.
- Koban, G.H.S., Sari, Jenahut, K.S., (2023) Pengembangan media pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 28-43.
- Mahanani, A. (2018). Penggunaan media kartu pecahan untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan di sekolah dasar. *Jurnal Edukatif*, 6(2), 102–110.
- Maimun, M. (2021). Pemahaman konsep pecahan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 56–63.
- Mulyanti, T. (2016). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Pajarwati, P., Rofiah, R., & Sutrisno, S. (2019). Strategi pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 134–142.
- Sanaky, H. A. H. (2013). Media pembelajaran: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 5(1), 5–12.
- Savriliana, S., Winarno, S., & Taufik, M. (2020). Perkembangan kognitif anak usia SD menurut Piaget dan implikasinya dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 8(2), 88–94.
- Syamsi, M. (2021). Peranan matematika dalam pengembangan IPTEK dan kehidupan sehari-hari. *Jurnal matematika dan pendidikan*, 6 (1), 10-18.